

Optimalisasi Strategi Pencegahan Infeksi Tetanus Dengan Edukasi Pada Remaja (Calon Pengantin) Di SMAN 2 Buru Kabupaten Buru

Hasna Tunny^{*1}, Windarti Rumaolat², Idham Soamole³

^{1,2}Program Studi Profesi Ners, STIKes Maluku Husada, Indonesia

³Program Studi Keperawatan, STIKes Maluku Husada, Indonesia

*e-mail: hasna.tunny.stikesmh@gmail.com¹, windarti.rumaolat.stikesmh@gmail.com², idsoamole@gmail.com³

Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa ini penting dalam hidup manusia, karena terjadi proses awal kematangan organ reproduksi manusia yaitu masa pubertas. Program kesehatan reproduksi remaja bertujuan membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku hidup reproduksi sehat bertanggungjawab melalui advokasi, promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus. Salah satu program kesehatan untuk remaja adalah imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Imunisasi TT ini merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh untuk pencegahan infeksi tetanus. Namun yang terjadi adalah rendahnya cakupan imunisasi TT pada remaja, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang imunisasi TT. Sehingga penting untuk dilakukan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja (calon pengantin) tentang imunisasi TT. Metode yang menggunakan berupa ceramah dan tanya jawab dengan media leaflet. Hasil dari edukasi tentang imunisasi TT diperoleh peningkatan pengetahuan remaja dominan dengan pengetahuan baik. Dengan peningkatan pengetahuan siswi-siswi diharapkan terjadi perubahan sikap yang dapat di lihat dengan tindakan menerima atau mencari perlindungan kesehatan salah satunya dengan imunisasi TT.

Kata kunci: Edukasi, Pencegahan, Remaja, Tetanus Toxoid.

Abstract

Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood. This period is crucial in human life, as it marks the initial maturation of the human reproductive organs, namely puberty. Adolescent reproductive health programs aim to help adolescents develop knowledge, awareness, attitudes, and behaviors for a healthy, responsible reproductive life through advocacy, promotion, KIE, counseling, and services for adolescents with specific problems. One such health program for adolescents is Tetanus Toxoid (TT) immunization. TT immunization is a process carried out to increase immunity to prevent tetanus infection. However, the low coverage of TT immunization among adolescents is a contributing factor, one of which is adolescents' lack of knowledge about TT immunization. Therefore, it is important to conduct community service aimed at providing understanding to adolescents (prospective brides and grooms) about TT immunization. The methods used are lectures and Q&A sessions using leaflets. The results of education about TT immunization showed an increase in adolescent knowledge, with the majority having good knowledge. With this increase in female students' knowledge, it is hoped that changes in attitudes will occur, which can be seen in the act of accepting or seeking health protection, one of which is TT immunization.

Keywords: Education, Prevention, Teenagers, Tetanus Toxoid.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Periode ini sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena inilah saat terjadinya perkembangan awal kematangan organ reproduksi yang dikenal sebagai pubertas. Program kesehatan reproduksi bagi remaja bertujuan untuk memberikan dukungan kepada mereka agar memperoleh pengetahuan, kesadaran, sikap, serta perilaku yang bertanggung jawab dalam hidup reproduksi sehat melalui advokasi, promosi, komunikasi informasi dan edukasi, konseling, serta layanan kepada remaja yang menghadapi masalah khusus (1).

Peraturan Pemerintah No.61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi Pasal 8 menyatakan bahwa semua wanita berhak memperoleh layanan kesehatan ibu seawall mungkin,

termasuk fase prahamil, demi mencapai kehidupan yang sehat dan dapat melahirkan keturunan yang tangguh dan berkualitas serta menurunkan angka kematian ibu melalui memalui tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pendidikan tentang kesehatan reproduksi untuk remaja dapat dijadikan salah satu pilihan untuk merealisasikan hak itu (2).

Peraturan di atas diperkuat dengan Permenkes RI No 97 Tahun 2014 pasal 5 yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan dalam mempersiapkan perempuan menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat salah satunya diberikan kepada calon pengantin, dalam hal ini remaja. Pada pasal 10 peraturan tersebut disebutkan bahwa salah satu wujud pelaksanaan dari pelayanan berupa komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) (3). Diharapkan dengan bimbingan pada remaja yang pada akhirnya akan menjadi calon istri dan calon suami, maka upaya mewujudkan generasi berkualitas akan lebih maksimal (1).

Vaksinasi atau imunisasi yang diberikan kepada remaja, khususnya wanita usia subur dan ibu hamil, mencakup imunisasi TT yang berperan penting dalam melindungi terhadap penyakit yang bisa membahayakan janin. Program imunisasi TT untuk wanita usia subur dilaksanakan oleh tenaga medis yang telah terlatih dari pemerintah serta tersedia di fasilitas kesehatan yang memadai, namun sikap dan perilaku masyarakat juga memiliki peranan yang sama pentingnya. Sikap sehat yang ditunjukkan oleh keluarga, terutama dari ibu, memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kesehatan secara keseluruhan. Tingkah laku individu atau komunitas, termasuk dalam hal vaksinasi, sangat mempengaruhi efektivitas program imunisasi (4).

Program imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) pada wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pengendalian infeksi tetanus dan memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri. Di Indonesia, terjadi peningkatan jumlah kasus tetanus neonatal pada tahun 2021 sebanyak 11 kasus, naik dari 4 kasus pada tahun 2020, dari 50% pada tahun 2020, *Case Fatality Rate* (CFR) meningkat menjadi 82% pada tahun 2021. 9 kasus (82 persen) dari kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya vaksinasi (5).

Di Indonesia Wanita Usia Subur yang melakukan imunisasi TT-1 mencapai (23,4%), TT-2 mencapai (21,8%), TT-3 mencapai (9,4%), TT-4 mencapai (7,8%), TT5 mencapai (8,2%), dan TT2+ mencapai (47,3%) (6 dalam 7). Berdasarkan profil kesehatan cakupan imunisasi TT pada WUS di Indonesia, target yang ditetapkan mengenai program imunisasi Tetanus Toksoid pada WUS sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan, yakni sebanyak 4,45% (8)(7)

Cakupan pelayanan imunisasi TT yang masih kurang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah pengetahuan dan sikap yang menjadi faktor predisposisi bagi wanita dalam rentang usia subur untuk bersikap (9). Perilaku kesehatan terpengaruh oleh tiga elemen, antara lain faktor predisposisi, yang meliputi pemahaman dan sikap masyarakat mengenai kesehatan, tradisi serta kepercayaan yang ada di masyarakat tentang isu-isu kesehatan, dan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat. Aspek pendidikan, status sosial ekonomi, dan lainnya juga termasuk dalam faktor-faktor tersebut. faktor tersebut. Dari semua elemen yang ada, salah satu factor yang mempengaruhi pemberian imunisasi TT adalah kebutuhan akan pengetahuan dan kesadaran mengenai keuntungan dari imunisasi TT (10).

Menurut Nur (2021), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan imunisasi adalah pemahaman, di mana tingkat pemahaman dapat memengaruhi sikap orang. Semakin tinggi pemahaman WUS mengenai pentingnya imunisasi, maka semakin meningkat kesadaran WUS untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu atau imunisasi. Program imunisasi TT akan sukses jika didukung oleh upaya yang serius dari individu yang mempunyai pengetahuan serta komitmen yang tinggi terhadap imunisasi (7).

Rendahnya pengetahuan menyebabkan perilaku berbeda dari siswi untuk menerima vaksinasi ini, hal ini berdasarkan observasi lapangan pada salah satu SMA yang sebelumnya dilakukan imunisasi TT yaitu menolak untuk di imunisasi bahkan ada yang bolos sekolah guna menghindari imunisasi. Berdasarkan diskusi singkat dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Buru,

mengatakan mendukung sepenuhnya program pemerintah untuk melindungi dan mencerdarkan anak bangsa. Diskusi singkat jada dengan 5 orang Siswi, kelimanya mengatakan takut diimunisasi, karena takut efek dan dampak kedepannya. Untuk mencapai target, diperlukannya edukasi guna meningkatkan pengetahuan dalam penerimaan imunisasi.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah (penyuluhan) pada 43 siswi (kelas X dan XI). Topik yang disampaikan dalam edukasi adalah imunisasi TT dengan media *leaflet*, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan
Persiapan dilakukan setelah observasi lapangan diawali dengan penyuratan (izin melakukan kegiatan) kepada Kepala Sekolah terkait kegiatan serta izin peserta yang mengikuti kegiatan adalah siswi kelas X dan XI sejumlah 43 orang. Persiapan lain yaitu menyiapkan materi berupa *leaflet* tentang pentingnya imunisasi TT.
- b. Tahap Pelaksanaan
Tahap ini terdiri atas 3 tahapan yang pertama *pre-test* dengan pembagian kuisioner berisi 15 pernyataan, kedua memberikan edukasi dan ketiga memberikan *post test* tentang imunisasi TT serta pembagian *leaflet*. Tahap pertama dilakukan pada hari sabtu (aula sekolah) sementara tahap 3 (*post test* dilakukan pada hari senin di kelas masing - masing)
- c. Tahap Evaluasi
Kegiatan dihadiri oleh 43 siswi mulai dari tahap pertama sampai tahap ketiga. Media yang digunakan dalam penyuluhan berupa *leaflet*. Hasil pre test di peroleh dominan dengan pengetahuan cukup (67%), pengetahuan kurang (33%) serta tidak ada dengan pengetahuan baik (0%). Peningkatan terjadi pada post test dimana sebagian besar siswa dengan pengetahuan baik (82%), pengetahuan cukup (18%) serta tidak ada dengan pengetahuan kurang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 1 minggu (04 - 11 Agustus 2025) mulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Untuk tahap pelaksanaan yang meliputi pre test dan pemberian materi tentang pentingnya imunisasi TT dilaksanakan pada Sabtu 09 Agustus 2025 yang bertempat di Aula SMAN 2 Buru, sementara post test dilakukan pada Senin 11 Agustus 2025 di ruangan kelas dilanjutkan dengan pembagian *leaflet*. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswi kelas X dan XI sejumlah 43 orang.

Hasil pre test di peroleh dominan dengan pengetahuan cukup (67%), pengetahuan kurang (33%) serta tidak ada dengan pengetahuan baik (0%). Selesai pre test dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang pentingnya imunisasi TT.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Pemberian Materi Pentingnya Imunisasi TT. (b) Tanya Jawab Dengan Peserta

Imunisasi TT ini merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh untuk pencegahan infeksi tetanus (12). Imunisasi TT adalah proses untuk membangun ketahanan tubuh sebagai Upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin tetanus adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan yang selanjutnya dimurnikan (4).

Pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur tentang imunisasi Tetanus Toxoid (TT), agar kelak setelah menikah dan memiliki anak, diharapkan terhindar dari penyakit Tetanus. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan WUS adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan ini ditujukan untuk menciptakan perilaku Masyarakat Kesehatan yang kondusif untuk kesehatan (13).



(a) (b)
Gambar 2. (a) Post Test. (b) Pembagian Leaflet

Selesai memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi TT dilanjutkan dengan post test pada hari Senin 11 Agustus 2025. Peningkatan terjadi pada post test dimana sebagian besar siswa dengan pengetahuan baik (82%), pengetahuan cukup (18%) serta tidak ada dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan baik itu diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan – perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (8).

Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (14)

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 43 siswi SMAN 2 Buru, melalui 3 tahapan (pre test, pemberian edukasi dan post test). Hasil pre test di peroleh dominan dengan pengetahuan cukup (67%), pengetahuan kurang (33%) serta tidak ada dengan pengetahuan baik (0%). Peningkatan terjadi pada post test dimana sebagian besar siswa dengan pengetahuan baik (82%), pengetahuan cukup (18%) serta tidak ada dengan pengetahuan kurang. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat siswi – siswi dapat melakukan imunisasi TT guna mempersiapkan diri untuk pernikahan dan kehamilan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rofi'ah S, Widatiningsih S. Development of Adolescent Reproductive Health Module Media. *J Kebidanan*. 2021;11(2):126–35.
- [2] Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah RI No. 61 2014 tentang kesehatan reproduksi. 2014;
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil,

- persalinan, masa sesudah, KB dan kesehatan seksual melahirkan. 2014;
- [4] Sunarsih S, Mariza A, Rachmawati F, Candrawati P. Edukasi Imunisasi TT (Tetanus Toxoid) pada Calon Pengantin. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. 2022;5(7):2238-42.
- [5] Ratnawati D, Andriyani, Wuna WOSK. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe. *J Pelita Sains Kesehat [Internet]*. 2023;4(3):49-53. Available from: <https://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik/article/download/83/67>
- [6] Riskesda. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI. 2018. 1-200 p.
- [7] Aswan Y, Harahap SSD, Harahap W. Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap pemberian imunisasi tetanus toxoid di desa batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawasutara Tahun 2020. *J kKesehatan Ilm Indones*. 2021;6(2):59-66.
- [8] Susanti ET, Kholifah N, Pusphita I. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid. *J Kesehat Ilm Indones [Internet]*. 2021;6(1):126-33. Available from: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/index>
- [9] Cahyati SHY, Windayanti H, Haspita, Ardiyanti CJ, Salma S, Fitrotin EL. Literature Review : Pengetahuan Calon Pengantin terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT). *Pros (Seminar Nas dan Call Pap Kebidanan)*. 2023;2(2):1006-15.
- [10] Ruing MEE. Hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid di wilayah kerja Kua Gamping kabupaten Sleman DIY. *Skripsi*. 2021;
- [11] Nur MI. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil di Kelurahan Polewali. *Skripsi*. 2021;xv:73.
- [12] Dalle A, Jaya N, Yakub AS, Saini S, Bahtiar H. Edukasi Kader Kesehatan untuk penjarangan imunisasi Tetanus Toxoid pada inu hamil dan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar. *Media Implementasi Ris Kesehat*. 2022;3(1):20-6.
- [13] Aldriana N. Determinan Pemberian Imunisasi Tt Catin Di Rokan Hulu. *Matern Neonatal J Kebidanan*. 2021;09(1):128-33.
- [14] Richa FT. Peningkatan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toxoid Sebagai Upaya Promotif untuk Cegah Infeksi Tetanus. 2023;1(36):11-6.